

## Kehidupan Australomelanesid

Awal Kala Holosen, ketika Jaman Es yang terakhir sirna, telah menandai berbagai perubahan alam yang berimplikasi terhadap perilaku manusia saat itu. Es mencair di altitud tinggi, air laut naik kembali, paparan Sunda dan Sahul segera tenggelam, Kepulauan Nusantara pun lalu tercipta, seperti yang sekarang kita lihat. Pola kehidupan ekonomi manusia pun turut berubah. Meski berburu binatang dan meramu makanan yang telah berusia lebih dari 2 juta tahun masih tegar bertahan, terdapat pola yang tidak sama dengan masa-masa sebelumnya : binatang besar mulai ditinggalkan, dan manusia saat itu pun membidik binatang kecil sebagai binatang buruan mereka. Mereka pun tidak lagi mengembara seperti pendahulu mereka, akan tetapi mulai menetap di gua hingga ribuan tahun lamanya. Inilah sebuah perubahan perilaku yang signifikan, manusia mulai butuh tempat untuk berteduh dari cuaca buruk dan mungkin berlindung dari marabahaya. Dan itu dilakukan oleh para Australomelanesid itu. Sebagian dari mereka, sesaat setelah kedatangannya dari pulau seberang di utara, menetap sejenak di pesisir pantai Sumatra, terbukti dengan *kjokkenmodinger*, sisa-sisa mereka, dan juga budaya Hoabinhian itu.

Kemampuan mengubah segumpal batu menjadi alat pun telah mereka kembangkan secara maksimal, hingga akhirnya rnenghasilkan tipe-tipe alat yang beragam, dari serpih biasa hingga

ke bentuk-bentuk yang lebih canggih, bor misalnya. Demikian pula pemanfaatan tulang dan jenis mikro dan makro fauna telah cukup maju diterapkan di lingkungan budaya gua ini, dengan ciri utama pembuatan spatula dan lancipan tulang. Lancipan yang dihasilkan sangat bervariasi : besar dan kecil, lancipan tunggal atau pun ganda. Jarum tulang, sebesar tusuk gigi, sangat marak ditemukan di Gunung Sewu dan juga Kalimantan Selatan. Sangat sering ditemukan sebuah tulang lengan atas monyet yang dipangkas miring bagian proksimalnya untuk menjadi lancipan pen usuk. Lancipan-lancipan itu berserak rapat dengan spatula, yang kadang dibakar ujungnya untuk mendapatkan ujung yang keras. Kadang spatula tersebut juga diupam. Selebihnya, pembuatan perhiasan secara sederhana juga telah dikembangkan, dengan memanfaatkan cangkang kerang menjadi bandul kalung dan juga untaian manik-manik. Hampir pasti bahwa akumulasi padat sisa fauna di gua-gua hunian mereka -- seperti konsepsi teoritis umumnya-- adalah bagian dan model subsistensi mereka. Monyet ekor panjang (*Macaca sp.*) merupakan primadona binatang buruan pada periode 4.000 hingga 8.000 tahun lalu. Dalam intensitas yang lebih ringan, kura-kura darat cukup banyak diburu.

Salah satu ciri menonjol mereka adalah mengumpulkan siput-siput air tawar ataupun kerang laut, yang dibawa ke gua dan





melengkapi menu daging mereka. Di Gua Babi, tumpukan cangkang siput air tawar itu demikian padat dan tebal, hingga tampak sebagai suatu perlapisan tersendiri dalam penggalian, yang disebut dengan lapisan cangkang (*shell-bed*). Keberadaan cangkang moluska di setiap gua hunian masa itu sangatlah nyata, yang merupakan aktivitas terbesar kedua dalam memperoleh zat-zat hewani mereka, selain dari perburuan binatang kecil. Selibuhnya, mereka pun sangat aktif mengumpulkan biji-bijian untuk dimakan, seperti yang jelas terlihat di Gua Braholo, ketika biji-biji kenari ditemukan di antara tungku-tungku perapian para Australomelanesid itu.

Dari segi perilaku penguburan, mereka sangat mengenal penguburan primer terlipat. Inilah teknik penguburan yang umum dikenal di kalangan mereka, baik yang terlihat di Jawa maupun di Kalimantan. Konon, penguburan terlipat ini memiliki filosofi yang dalam : si mati di kembalikan dalam posisi ketika ia masih dalam rahim ibunya. Arti selibuhnya adalah suci kembali, seperti ketika ia mengukur waktu menjelang kelahiran di dunia ini. Itulah posisi suci kembali, yang dikembangkan secara intens oleh setiap individu Australomelanesid. Pola kehidupan seperti tersebut di atas telah menghiasi model sosio-ekonomi mereka di paro pertama Kala Holosen selama 5.000 tahun, hingga datang ras lain yang menggantikan mereka, yaitu ras Mongoloid.